



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 684 - 692

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

M. Arsyada Sabilly^{1✉}, Ika Ratnaningrum²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

E-mail: marsyadasabilly18@students.unnes.ac.id¹, 3dara@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Program Tahunan adalah suatu perencanaan yang mengalokasikan waktu selama satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi tentang usaha meningkatkan keterampilan guru dalam merancang strategi program tahunan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan proses analisis data. Hasil penelitian ini melibatkan penyusunan strategi program tahunan untuk pengembangan kurikulum Merdeka di sekolah dasar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penting bagi guru untuk mempersiapkan dan mengembangkan program tahunan sebelum tahun ajaran dimulai. Proses penyusunan program tahunan perlu mencakup penyusunan materi yang logis, sistematis, dan hierarkis; alokasi waktu yang tepat; mendorong proses pembelajaran; serta memfasilitasi guru dalam menetapkan target pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum Merdeka; Pendidikan Pancasila Fese A; Program Tahunan.

Abstract

The Annual Program is a year-long planning that allocates time to achieve predetermined goals, such as Standards of Competence (SK) and Basic Competencies (KD). This research aims to provide insights into efforts to enhance teachers' abilities in developing strategies for annual program planning. The researcher employs a qualitative descriptive approach combined with a data analysis process. The study results in the formulation of strategies for the annual program development of the independent curriculum in elementary schools, implemented in accordance with the established guidelines. It is essential for teachers to prepare and develop the annual program before the academic year begins. The process of creating the annual program should encompass the formulation of logical, systematic, and hierarchical content; appropriate time allocation; facilitation of the learning process; and assistance to teachers in setting learning targets.

Keywords: Independent Curriculum Development; Fese A Pancasila Education; Annual Program.

Copyright (c) 2024 M. Arsyada Sabilly, Ika Ratnaningrum

✉ Corresponding author :

Email : marsyadasabilly18@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perencanaan komprehensif yang mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran, yang dijalankan melalui proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum melibatkan aspek latar belakang, melibatkan seluruh bidang pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan pendekatan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan khusus (Hakim & Herlina, 2018). Kurikulum Merdeka menggambarkan isi pembelajaran, metode pengajaran, serta kriteria evaluasi terkait materi yang perlu dipahami oleh siswa dan bagaimana pencapaian serta perkembangan mereka akan dievaluasi. Terlibat dalam pemilihan konten pembelajaran, penyusunan urutan materi, penetapan metode pengajaran yang efektif, dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai (Triwiyanto, 2022).

Berbagai pendekatan pengembangan kurikulum termasuk yang berbasis kompetensi, proyek, penilaian, dan kreatif, menciptakan keragaman dalam proses perancangan kurikulum (Erwinskyah, 2017). Maksud pokok dari kurikulum adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai sasaran pendidikan, sambil mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan sikap yang diharapkan (Asmara & Nindianti, 2019). Alokasi waktu harus ditetapkan agar semua kompetensi dasar dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa secara menyeluruh (Ritonga, 2023). Sebelum dimulainya tahun pelajaran, guru perlu menyiapkan dan mengembangkan program tahunan sebagai landasan untuk merancang program-program berikutnya, termasuk program semesteran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (CP/ATP) (Choirunnisa, 2023). Penyusunan program tahunan memiliki tujuan untuk merancang materi secara logis, sistematis, dan hierarkis; menetapkan alokasi waktu untuk mendistribusikan setiap topik; meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran; dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menetapkan target kurikulum per topik dan per bulan (Zulhi, 2023).

Riset tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan saat ini difokuskan pada strategi pengembangan kurikulum (Lazwardi, 2017). Artikel ini memberikan informasi berharga mengenai strategi pengembangan kurikulum dalam konteks kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Namun, terdapat beberapa kekurangan analisis yang dapat diidentifikasi dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022) menjelajahi strategi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi, dengan penekanan pada mahasiswa dan dosen di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Studi ini menunjukkan usaha untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk kebutuhan dunia kerja melalui penerapan kurikulum yang memperhatikan perbedaan individual. Tetapi, kelemahan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman terhadap kesulitan yang spesifik dalam penyusunan program tahunan di tingkat sekolah dasar, yang menjadi fokus utama dalam penelitian saat ini. Sama halnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Basit et al., (2023) menyelidiki strategi pengembangan kurikulum di madrasah, dengan memberikan perhatian khusus pada peran guru dalam perancangan kurikulum. Studi ini menekankan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum, namun tidak secara khusus membahas kesulitan yang mungkin muncul dalam penyusunan program tahunan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian saat ini memperluas cakupannya dengan memfokuskan pada pengembangan strategi program tahunan di tingkat SD.

Selanjutnya, dalam penelitian terbaru oleh Thoriq (2023), fokus ditujukan pada konsep strategi pengembangan kurikulum dengan penekanan pada pentingnya pendidikan agama Islam yang bersifat multikultural. Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, namun tidak secara rinci menyoroti tantangan yang mungkin timbul dalam menyusun program tahunan untuk mata pelajaran agama di tingkat sekolah dasar (Futaqi, 2019). Oleh karena itu, penelitian yang sedang dilakukan ini memberikan sumbangan baru dengan menyoroti kesulitan yang

mungkin dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika menyusun program tahunan yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Pentingnya penelitian ini tergambar dalam upayanya untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang terdapat dalam literatur saat ini. Seiring dengan meningkatnya implementasi kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang program tahunan yang sesuai dengan kerangka kurikulum yang baru menjadi hal yang krusial (Mulyasa, 2023). Dengan memahami tantangan tersebut, sekolah dapat memberikan dukungan dan pelatihan yang sesuai bagi para guru. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengatasi rintangan dalam penyusunan program tahunan dan berhasil menerapkan kurikulum Merdeka dengan efektif (Qodriyah, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga membawa implikasi praktis yang penting. Dengan pemahaman terhadap strategi yang efektif dalam penyusunan program tahunan, sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran (Banun & Usman, 2016). Para pendidik akan lebih siap dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola kurikulum Merdeka di ruang kelas mereka, dan hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada prestasi siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan (Efendi & Sholeh, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang program tahunan di tingkat sekolah dasar, dan juga untuk mengidentifikasi strategi yang efektif guna mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan sektor pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka (Mustoip, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Bageng Pekalongan masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama dalam merancang Program Tahunan (PROTA). Kesimpulan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan situasi aktual di lapangan pendidikan. Penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan mengembangkan kompetensi para guru PAI.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan penerapan analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tindakan sekolah. Temuan dari penelitian ini mencakup penyusunan strategi program tahunan dalam pengembangan kurikulum Merdeka di sekolah dasar, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi dan membahas langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru kelas fase A dalam merancang strategi program tahunan untuk pengembangan kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Tantangan yang muncul dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian lapangan. Pemilihan metode penelitian kualitatif biasanya terjadi ketika peneliti memiliki keinginan untuk menyelidiki dan memahami fenomena khusus, seperti proses atau peristiwa tertentu. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif diarahkan untuk menyelidiki secara mendalam kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka (Dewi, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN Bageng Pekalongan dengan alokasi waktu yang berlangsung mulai dari tanggal 28 Oktober 2023 hingga 01 November. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti selama jam istirahat guru, yaitu pukul 10.00 WIB - 11.00 WIB. Subjek penelitian melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas Fase A yang bernama Ibu Ida dan Ibu Diana. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode campuran, dan alat pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara dan lembar observasi untuk menilai kemampuan guru.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang mencakup prosedur atau tahapan dalam menyusun program tahunan.

Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas Fase A dalam Menyusun Program Tahunan

Aspek	Skor				Deskripsi
	1	2	3	4	
Langkah-Langkah Menyusun Program Tahunan (PROTA)					<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kalender pendidikan dan karakteristik unik dari setiap satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan mereka. • Menilai jumlah Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran tertentu. • Menandai tanggal-tanggal libur, awal tahun pelajaran, minggu efektif, serta jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun, hari libur keagamaan, dan hari libur umum termasuk hari besar nasional. • Menentukan jumlah minggu efektif untuk kegiatan belajar selama setahun. • Mengalokasikan minggu belajar efektif ke dalam KD.

Keterangan:

Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1: 76-100	A: Sangat Baik
2: 51-75	B: Baik
3: 26-50	C: Cukup
4: 1-25	D: Kurang

Rumus:

$$NA = \text{Jumlah Skor} \times 100$$

$$1. \text{Skor Penilaian} = 100$$

$$2. \text{Skor Maksimum} = 4 \times 100 = 400$$

$$3. \text{Hasil} = (\text{Jumlah Skor} : 400) \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Kemampuan Guru dalam Menyusun Program Tahunan (PROTA)

a. Hasil Wawancara

- Ibu Diana sebagai Guru Kelas Fase A (IV) di SDN Bageng Pekalongan mengungkapkan kesulitan dalam menyusun program tahunan (PROTA), khususnya dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Para narasumber sepakat bahwa dalam menyusun PROTA, penting untuk merujuk pada materi atau silabus yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai pedoman, namun tantangan muncul karena setiap guru harus menentukan sendiri waktu untuk setiap KD, menyebabkan

beberapa guru merasa bingung dan kesulitan dalam proses tersebut. Kesimpulannya, penyusunan PROTA memerlukan pemahaman materi dan kolaborasi antar guru untuk mengatasi kendala penentuan alokasi waktu.

- Ibu Ida sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bageng Pekalongan mengungkapkan isi hatinya ketika kesulitan dalam menyusun program tahunan (PROTA), terkhusus pada mata pelajaran yang diampu beliau yaitu mata pelajaran PAI. Beliau mengungkapkan mungkin saya membutuhkan bimbingan tambahan atau pelatihan untuk dapat menyusun program tahunan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dukungan dari rekan sejawat atau pihak sekolah juga bisa membantu meningkatkan kemampuannya dalam hal tersebut. Guru tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program tahunan karena kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan. Diperlukan waktu dan dukungan untuk memahami bagaimana menyelaraskan ajaran agama dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel. Kadang guru juga menyesuaikan program tahunan dengan perkumpulan yang dinamakan KKG.

b. Hasil Observasi Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas Fase A (IV) dalam Menyusun Program Tahunan

Setelah peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, berikut adalah tabel yang mencantumkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru PAI dalam menyusun program tahunan:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Program Tahunan

No.	Langkah-Langkah Menyusun PROTA	Skor				Jumlah Skor	Skor	Hasil	Kode Nilai
		1	2	3	4				
1.	Menyusun evaluasi kalender pendidikan dan karakteristik unik unit pendidikan berdasarkan persyaratan tingkat Pendidikan.			√		75	325	81,25	A
2.	Menilai jumlah Kompetensi Dasar (KD) dalam suatu subjek pelajaran.			√		75			
3.	Mengidentifikasi tanggal-tanggal libur, awal tahun ajaran, minggu efektif, dan hari libur.			√		75			
4.	Menghitung jumlah total minggu efektif untuk kegiatan belajar selama satu tahun.		√			50			
5.	Menyebarkan alokasi minggu efektif untuk ke dalam Kompetensi Dasar (KD).		√			50			

- 689 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – M. Arsyada Sabiily, Ika Ratnaningrum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \text{Jumlah Skor} \times 100 \\ &= 325 \times 100 \\ &= 32.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil} = \text{NA} &: \text{Skor Maksimum} \\ &= 32.500 : (4 \times 100) \\ &= 32.500 : 400 \\ &= \mathbf{81,25 (A)} \end{aligned}$$

Dengan konsep Merdeka Belajar, inovasi pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia menjadi pendorong utama bagi upaya Merdeka Belajar. Prinsip dasar dari gagasan ini menekankan usaha untuk memberdayakan siswa dengan memberikan lebih banyak kebebasan dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan siswa kebebasan dan kemandirian dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara bersamaan, siswa juga diberi fleksibilitas untuk menentukan tingkat kesulitan dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, memberikan mereka peran aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar, terjadi kemajuan dalam pengembangan keterampilan non-akademik, termasuk kemampuan sosial, berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama antar teman. Pentingnya mengakui partisipasi siswa dalam proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah di sekitar mereka menjadi aspek yang signifikan. Kurikulum ini juga mencakup pemanfaatan teknologi, seperti perangkat digital, sumber daya online, dan platform pembelajaran jarak jauh. Sasaran utamanya adalah untuk memperluas akses siswa terhadap informasi dan pembelajaran yang relevan. Selain itu, kurikulum ini memberikan dorongan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, menciptakan peluang untuk terlibat dalam proyek-proyek dan penelitian mandiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terungkap bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas fase A di SDN Bageng Pekalongan berhasil menyiapkan program tahunan secara efektif sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menyusun program tahunan pada tingkat A sangat baik, dengan skor mencapai 81,25. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru PAI dan guru kelas fase A dalam menyusun strategi program tahunan dapat dilihat dari silabus atau materi yang telah dirumuskan sebagai pedoman. Setiap guru harus dapat menentukan waktu untuk setiap materi atau bab dalam program tahunan, dan biasanya, guru telah menetapkan hal ini secara mandiri.

Analisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Program Tahunan melibatkan penjelasan tentang kesulitan yang mereka hadapi ketika menyusun PROTA untuk mata pelajaran PAI. Guru-guru ini mengakui kebutuhan potensial mereka akan bimbingan tambahan atau pelatihan agar dapat menyesuaikan PROTA mereka dengan kurikulum Merdeka. Mereka menganggap dukungan dari rekan sejawat atau pihak sekolah sebagai faktor penting untuk meningkatkan kemampuan mereka. Tantangan mungkin muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam PROTA karena kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar. Pemahaman tentang cara menyelaraskan ajaran agama dengan

pendekatan kurikulum yang fleksibel memerlukan waktu dan dukungan. Kadang-kadang, guru juga menyesuaikan PROTA mereka dengan pertemuan kelompok seperti KKG (Infijaru, 2022).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas fase A di SDN Bageng Pekalongan telah berhasil menyiapkan Program Tahunan (PROTA) secara memuaskan, walaupun ada beberapa tantangan yang dihadapi selama prosesnya. Untuk memperkaya interpretasi temuan ini, pertimbangan terhadap teori dan referensi yang relevan dapat dilakukan.

Salah satu kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Teori ini menyoroti signifikansi peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana peran guru bersifat sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam konteks penyusunan Program Tahunan, konstruktivisme menekankan bahwa program tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka (Suparlan, 2019). Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai Islam ke dalam program tahunan dengan memperhatikan fleksibilitas yang dimiliki oleh kurikulum. Referensi yang relevan untuk pendekatan ini dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Thoriq (2023), yang menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural. Dalam konteks ini, kesulitan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program tahunan dapat diartikan sebagai bagian dari usaha untuk memperhatikan dan mengakomodasi keberagaman budaya dalam masyarakat (Swandari & Jemani, 2023). Diperlukan suatu rencana strategis yang memperhitungkan kondisi dan kebutuhan siswa, sambil menyelaraskan nilai-nilai multikultural seperti keadilan, kasih sayang, dan saling menghargai dalam perancangan program tahunan (Suhana, Ruswandi, & Arifin, 2022).

Lebih lanjut, penafsiran hasil penelitian ini dapat diperkaya dengan melakukan perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Basit et al., (2023), ditemukan bahwa keterbatasan waktu pelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kurikulum di madrasah. Penafsiran dari perbandingan ini dapat menyiratkan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam menyusun program tahunan di SDN Bageng Pekalongan mungkin juga dipengaruhi oleh hambatan waktu yang serupa. Oleh karena itu, solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi kendala ini bisa mencakup perluasan waktu atau penyediaan dukungan tambahan bagi guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa meskipun guru PAI dan guru kelas fase A telah berhasil menyusun program tahunan dengan baik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum Merdeka (Tambak, 2014). Rencana strategis yang berhasil dalam merancang program tahunan harus mempertimbangkan asas konstruktivisme, sekaligus memperhitungkan keragaman budaya serta kendala praktis seperti batasan waktu (Parapat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam memperdalam pemahaman mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sekaligus memberikan landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam penyusunan program tahunan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kerangka kurikulum yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas fase A telah berhasil menyusun Program Tahunan (PROTA) dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun dalam wawancara terungkap bahwa guru merasa bingung dan menghadapi kesulitan dalam proses tersebut, sebagaimana terindikasi dari observasi dengan skor 81,25 pada tingkat A. Pengenalan konsep Merdeka Belajar, yang merupakan suatu inisiatif pendidikan di Indonesia, menjadi faktor

- 691 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – M. Arsyada Sabiily, Ika Ratnaningrum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>

yang memengaruhi proses ini. Konsep tersebut menekankan pentingnya memberdayakan siswa melalui pemberian lebih banyak kebebasan dan otonomi dalam proses pembelajaran mereka.

Evaluasi kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fase A dan Guru Kelas bisa dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Guru PAI mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program tahunan karena kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar. Proses ini membutuhkan waktu dan dukungan agar bisa memahami cara menyelaraskan ajaran agama dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel. Strategi penyusunan program tahunan dapat dilihat dari silabus atau materi yang sudah dirumuskan sebagai panduan, di mana setiap Guru seharusnya mampu menentukan waktu untuk setiap materi atau bab dalam program tahunan. Walaupun demikian, beberapa Guru mungkin masih mengalami kesulitan dalam menentukannya.

SARAN

Artikel ini dapat dianalisis dan digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian mengenai penyusunan program tahunan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di fase A sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru sekolah dasar dapat menentukan dan memahami proses penyusunan program tahunan, serta mampu meningkatkan sikap toleransi, mengenali, dan mengintegrasikan materi Pendidikan Pancasila ke dalam program tahunan. Hal ini diharapkan dapat mencakup konten yang positif dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Strategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Mi Negeri 3 Kota Padang. *Jiep: Journal Of Islamic Education Papua*, 1(1), 1-17.
- Choirunnisa, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Mtsn 2 Ponorogo . (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Dewi, R. P. (2019). Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68-85.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Futaqi, S. (2019). *Kapital Multikultural Pesantren*. . Deepublish.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- Infijaru, N. A. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri.

- 692 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dan Guru Kelas dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – M. Arsyada Sabiily, Ika Ratnaningrum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), , 144-151.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. Edu Publisher.
- Qodriyah, I. N. (2023). *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Bojonegoro* . Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Ritonga, M. S. (2023). Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Merancang Program Tahunan Dan Program Semester. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 3(1),, 334-341.
- Suhana, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smpn 1 Garut. *J-Staf (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(1), 38-55.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. . *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya. *Progressa: Journal Of Islamic Religious Instruction*, 7(1), , 102-120.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran Pai*.
- Thoriq, A. (2023). Systematic Literature Review: Konseptualisasi Strategi Pengembangan Kurikulum. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 2, No. 1)*.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. . Bumi Aksara.
- Zulhi, Y. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 4 Lembang Jaya Kabupaten Solok*.